



ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN PROFITABILITAS PRODUK STIK RUMPUT LAUT PADA UD. HARKAT MAKMUR DI KOTA MATARAM TAHUN 2024

Oleh

I Wayan Nuada¹, I Gusti Agung Didit Eka Permadi^{2*}, Ketut Oka Santanu³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram, Mataram

e-mail : ¹wayannuada@gmail.com, ^{2*}diditekapermadi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar nilai tambah ekonomi (*economic value added*) dan bagaimanakah peningkatan profitabilitas produk stik rumput laut pada UD. Harkat Makmur di Kota Mataram tahun 2024. Penelitian ini adalah penelitian terapan (*applied research*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nilai tambah ekonomi (*economic value added*), profitabilitas, dan efisiensi usaha. Kesimpulan yang diperoleh adalah nilai tambah ekonomi (*economic value added*) produk olahan rumput laut yaitu menjadi stik rumput laut sebesar Rp 693.120 per satu kali produksi, tingkat profitabilitas produk stik rumput laut di UD. Harkat Makmur adalah sebesar 213,75% dan tingkat efisiensi usaha produk olahan rumput laut yaitu stik rumput laut di UD. Harkat Makmur sebesar $313,68 > 1$ dan sudah efisien.

Kata Kunci: Strategi Konten, 4C Heuer, Instagram, Museum

PENDAHULUAN

Rumput laut merupakan jenis komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomis yang kompetitif, baik di pasaran dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini disebabkan di samping rumput laut berfungsi sebagai sumber *alginat* yang juga memiliki berbagai kegunaan sebagai bahan makanan (Aslan, 2016:68). Alasan rumput laut memiliki nilai ekonomis tinggi adalah karena adanya kandungan *hidrokoloid* dari rumput laut (*karaginan* dan *alginat*) sangat diperlukan mengingat fungsinya sebagai *gellingagent*, *stabilizer*, *emulsi fieragent*, *pensuspesi*, dan *pendispersi* yang berguna dalam berbagai industri. Kegiatan yang harus dilakukan agar suatu produk mempunyai nilai tambah adalah dengan pengolahan hasil pertanian yang mencakup perikanan dan kelautan, kehutanan, dan perkebunan (Tarigan, 2004:92).

Potensi rumput laut di Indonesia yang sangat menjanjikan dapat menjadi komoditas yang bisa berperan dalam pergerakan kemajuan

ekonomi nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan Indonesia menjadi salah satu produsen terbesar rumput laut jenis *Euchema cottonii* dan menguasai 50% pangsa pasar dunia untuk memenuhi permintaan pasar ekspor dari industri kosmetik dan farmasi. Namun demikian, produk yang diekspor 80% masih dalam bentuk bahan mentah (*raw material*) yaitu berupa rumput laut kering. Walaupun Indonesia telah memiliki upaya pemasaran dan budidaya rumput laut yang cukup berkembang namun belum diimbangi dengan pengembangan pengolahan yang memadai. Hal ini terlihat dari hasil produksi rumput laut nasional baru sekitar 20% yang dapat terserap dan diolah oleh industri dalam negeri (Kementerian Perindustrian, 2013:21).

Strategi kebijakan pengembangan industri pengolahan rumput laut penting dilakukan untuk peningkatan nilai tambah dan peningkatan produktivitas serta kualitas rumput laut. Selain itu, pengembangan industri pengolahan rumput laut setengah jadi secara



bertahap di sentra kawasan produksi rumput laut, dan pengembangan skala usaha pengolahan rumput laut siap konsumsi dari skala tradisional menjadi skala industri (Pandelaki, 2012:85). Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, dan pengangkutan dalam suatu proses produksi.

Menurut Hayami dalam Pandelaki mengatakan nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditas yang bersangkutan. Input fungsional tersebut berupa proses perubahan bentuk (*form utility*), pemindahan tempat (*place utility*), dan proses penyimpanan (*time utility*), sedangkan nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal, dan manajemen (Pandelaki, 2012:42).

Rumput laut sebagai salah satu makanan khas di Pulau Lombok juga masih banyak diminati oleh masyarakat. Salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjual atau memasarkan rumput laut adalah UD. Harkat Makmur di Kelurahan Sayang-sayang Kota Mataram. Hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa usaha rumput laut pada UD. Harkat Makmur di Kelurahan Sayang-sayang Kota Mataram ini masih menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar dan masyarakat luas pada umumnya. Sebab keberadaan usaha stik rumput laut pada UD. Harkat Makmur di Kelurahan Sayang-sayang Kota Mataram ini masih cukup menjanjikan sehingga diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan keuntungan yang cukup besar.

Tabel 1. Tingkat Penjualan Produk Stik Rumput Laut pada UD. Harkat Makmur pada tahun 2022 - 2023

No.	Tahun	Jumlah (Bungkus)	Nilai Penerimaan (Rp)
1.	2022	15.840	316.800.000
2.	2023	15.200	243.200.000

Total	31.040	560.000.000
-------	--------	-------------

Sumber : UD. Harkat Makmur, 2024 (diolah).

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa produk stik rumput laut pada UD. Harkat Makmur yang mengolah produk olahan yang berbahan baku rumput laut yaitu stik rumput laut. Produksi stik rumput laut pada tahun 2022 di UD. Harkat Makmur sebesar 15.840 bungkus dengan total penerimaan sebesar Rp 316.800.000,- sedangkan untuk tahun 2023 produksi menjadi 15.200 bungkus dengan total penerimaan sebesar Rp 243.200.000,-.

Alkim (2012), dengan judul penelitian yaitu Analisis Nilai Tambah dan Kekayaan Finansial Usaha Pengolahan Rumput Laut pada Kelompok Tani Tunas Bahari di Kelurahan Bungkutoko Kecamatan Abali Kota Kendari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengolahan rumput laut mentah menjadi dodol rumput laut siap saji dilakukan oleh pengusaha dengan menggunakan teknologi sederhana dan dilakukan secara manual. Hal ini memberikan nilai tambah sebesar Rp 92.290 per kg bahan baku. Nilai ini merupakan selisih dari nilai produk dengan harga bahan baku dan sumbangan input lainnya.

Asmiati (2012), dengan judul penelitian yaitu Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu di Kecamatan Batauga Kabupaten Buton. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ubi kayu yang gelondongan dikupas, digiling, dan diperas untuk pengeringan airnya. Setelah kering kemudian dilakukan pengemasan dengan ukuran 10-20 cm secara manual dan cara ini menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 858,93 per kg bahan baku.

Qalsum dan Adhi (2018), dengan judul penelitian yaitu Pemasaran dan Nilai Tambah Rumput Laut di Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 saluran pemasaran. Berdasarkan analisis efisiensi pemasaran, diperoleh bahwa saluran 4 merupakan saluran yang relatif efisien dibandingkan dengan saluran lainnya dengan margin terendah dan *farmer's share* tertinggi



masing-masing sebesar 28,95% dan 71,05% dan rasio keuntungan terhadap biaya tersebar merata dengan total rasio keuntungan sebesar 5.23%. Nilai tambah dari pengolahan rumput laut menjadi tepung *karagenan* adalah Rp 13.979,16/kg dengan rasio sebesar 44% dan tergolong bernilai tambah tinggi karena berada di atas 40%.

Produk olahan rumput laut adalah produk baru yang merupakan salah satu solusi dalam pengembangan agroindustri pengolahan rumput laut sehingga memberikan nilai tambah ekonomi (*economic value added*) dan keuntungan atau efisiensi finansial bagi pelaku usaha UMKM yang mengembangkan produk olahan rumput laut seperti UD. Harkat Makmur di Kelurahan Sayang-sayang Kota Mataram. Rumput laut jika diolah dengan baik, maka dapat memberikan nilai tambah ekonomi dan keuntungan (profitabilitas) atau efisiensi finansial yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena faktor pelayanan yang memberikan kenyamanan kepada pelanggan ketika datang berkunjung ke toko (*outlet*) dan jumlah penjualan stik rumput laut yang mengikuti jumlah permintaan atau pesanan pelanggan.

Produk olahan rumput laut yang diproduksi oleh UD. Harkat Makmur dan diunggulkan adalah stik rumput laut karena memberikan nilai tambah ekonomi dan keuntungan (profitabilitas) atau efisiensi finansial yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan produk olahan rumput laut yang lainnya yaitu seperti tortila rumput laut. Semakin banyak nilai tambah yang diberikan dapat menjadi acuan dan motivasi bagi pengusaha UMKM yang sejenis untuk lebih giat dalam memasarkan produk olahan rumput laut tersebut.

Dari uraian di atas, peneliti merasa tertarik dan termotivasi untuk meneliti dengan judul Analisis *Economic Value Added* dan Profitabilitas Produk Stik Rumput Laut pada UD. Harkat Makmur di Kota Mataram tahun 2024.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besarkah nilai tambah ekonomi (*economic value added*) produk stik rumput laut pada UD. Harkat Makmur di Kota Mataram tahun 2024 ?
2. Bagaimanakah peningkatan profitabilitas produk stik rumput laut pada UD. Harkat Makmur di Kota Mataram tahun 2024 ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis besarnya nilai tambah ekonomi (*economic value added*) produk stik rumput laut pada UD. Harkat Makmur di Kota Mataram tahun 2024.
2. Untuk menganalisis peningkatan profitabilitas produk stik rumput laut pada UD. Harkat Makmur di Kota Mataram tahun 2024.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini sehingga dapat digunakan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan dalam kaitannya dengan analisis nilai tambah ekonomi (*economic value added*) dan profitabilitas pada UMKM.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan bagi Pimpinan UD. Harkat Makmur dalam membuat rencana dan strategi di bidang manajemen keuangan yang baik dan terarah untuk mengelola usaha pengolahan produk olahan rumput laut seperti stik rumput laut dan mampu bersaing di pasaran dengan



menampilkan produk yang lebih kreatif dan inovatif.

LANDASAN TEORI

Rumput Laut

Rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* merupakan salah satu *carragaenophytes* yaitu rumput laut penghasil karaginan, yang berupa senyawa polisakarida. Karaginan dalam rumput laut mengandung serat (*dietary fiber*) yang sangat tinggi. Serat yang terdapat pada karaginan merupakan bagian dari serat gum yaitu jenis serat yang larut dalam air. Karaginan dapat terekstraksi dengan air panas yang mempunyai kemampuan untuk membentuk gel. Sifat pembentukan gel pada rumput laut ini dibutuhkan untuk menghasilkan pasta yang baik, karena termasuk ke dalam golongan *Rhodophyta* yang menghasilkan *florin starch* (Anggadiredja, 2011).

Rumput laut yang terdapat di Indonesia memiliki berbagai macam jenis, beberapa diantaranya memiliki nilai ekonomis dan telah diperdagangkan sejak dahulu, baik untuk konsumsi domestik maupun ekspor. Jenis-jenis tersebut yaitu *Euchema sp.* (*Euchemacotonii* dan *Euchem spinosum*), *Gracillaria sp.* (*Gracillariagigas* dan *Gracillariaverrucosa*), *Gelidium sp.*, *Hypnea sp.*, dan *Sargassum sp.* (Anggadiredja, 2006:45).

Nilai Tambah

Nilai tambah (*value added*) adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Dalam proses pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja. Sedangkan margin adalah selisih antara nilai produk dengan harga bahan bakunya saja. Dalam margin ini tercakup komponen faktor produksi yang digunakan yaitu tenaga kerja, input lainnya, dan balas jasa pengusaha pengolahan (Hayami, 1987:13). Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari nilai produk

akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan bahan penolong (Tarigan, 2004:68). Nilai tambah menggambarkan tingkat kemampuan menghasilkan pendapatan disuatu wilayah. Nilai tambah juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran masyarakat setempat dengan asumsi seluruh pendapatan itu dinikmati masyarakat setempat (Tarigan, 2004:70). Menurut Mankiw (2006:47) mengatakan bahwa salah satu cara menghitung nilai suatu barang dan jasa jadi adalah menjumlahkan nilai tambah dari setiap tahap produksi. Nilai tambah suatu perusahaan merupakan nilai *output* perusahaan dikurangi nilai barang setengah jadi yang dibeli perusahaan. Menurut Hayami dalam Maimun (2009:19) juga mengatakan bahwa terdapat dua cara dalam menghitung nilai tambah, yaitu dengan menghitung nilai tambah selama proses pengolahan dan menghitung nilai tambah selama proses pemasaran. Nilai tambah (*value added*) adalah penambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, atau penyimpanan dalam suatu proses produksi. Secara umum nilai tambah menurut Hayami diperoleh dengan menghitung nilai variabel *output*, *input*, harga *output*, harga bahan baku, dan sumbangan *input* lain serta balas jasa dari masing-masing faktor produksi. Nilai tambah yang dihasilkan akan dialokasikan untuk keuntungan dan tenaga kerja. Persentase nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan produk dapat ditunjukkan dengan rasio nilai tambah. Komponen pendukung dalam perhitungan nilai tambah terdiri dari tiga komponen yakni faktor konversi, faktor koefisien tenaga kerja, dan nilai produk. Faktor konversi menunjukkan banyaknya output yang dihasilkan dari satu satuan *input*, sedangkan faktor koefisien tenaga kerja menunjukkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah satu satuan *input*, dan nilai produk menunjukkan nilai *output* per satuan *input*.



Analisis Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*)

Analisis nilai tambah yang diperoleh dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara. Adapun biaya antara terdiri atas biaya bahan baku dan biaya bahan penolong dalam melakukan produksi. Secara umum konsep nilai tambah yang digunakan adalah nilai tambah bruto, di mana komponen biaya antara yang diperhitungkan meliputi biaya bahan baku dan biaya transportasi (Tarigan, 2004). Analisis yang digunakan dirumuskan sebagai berikut :

1. Nilai Tambah Bruto (NTb)

$$NTb = Na - Ba = Na - (Bb + Bp)$$

Keterangan :

NTb = Nilai Tambah Bruto (Rp)
 Na = Nilai produk akhir stik rumput laut (Rp)
 Ba = Biaya antara (Rp)
 Bb = Biaya bahan baku stik rumput laut (Rp)
 Bp = Biaya bahan penolong (Rp)
2. Nilai Tambah Netto (NTn)

$$NTn = NTb - NP$$

$$NP = \frac{\text{Nilai awal} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

Keterangan :

NTn = Nilai tambah netto (Rp)
 NTb = Nilai tambah bruto (Rp)
 NP = Nilai Penyusutan (Rp)
3. Nilai Tambah per Bahan Baku

$$NTbb = NTb : \Sigma bb$$

Keterangan :

NTbb = Nilai tambah per bahan baku yang digunakan (Rp/kg)
 NTb = Nilai tambah bruto (Rp)
 Σbb = Jumlah bahan baku yang digunakan (kg)

Keuntungan/Profitabilitas

Keuntungan (pendapatan) usaha adalah selisih antara nilai penjualan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang-barang yang dijual tersebut. Keuntungan atau laba pengusaha adalah penghasilan bersih yang diterima oleh

pengusaha, sesudah dikurangi dengan biaya-biaya produksi. Atau dengan kata lain, laba pengusaha adalah selisih antara penghasilan kotor dan biaya-biaya produksi. Laba ekonomis dari barang yang dijual adalah selisih antara penerimaan yang diterima dari penjualan dan biaya peluang dari sumber yang digunakan untuk membuat barang tersebut. Jika biaya lebih besar dari pada penerimaan yang berarti labanya negatif, situasi ini disebut rugi (Lipsey, 1990).

Menurut Sutrisno (2009:16), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri (Sartono, 2010). Menurut Munawir (2007:33) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22).

Menurut Antara (2012), pendapatan suatu usaha adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Bentuk matematisnya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Di mana :

$$TR = PQ \cdot q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$$\pi = \text{Keuntungan/Pendapatan}$$

$$TR = \text{Total Penerimaan}$$

$$TC = \text{Total Biaya}$$

$$PQ = \text{Harga Produk}$$

$$q = \text{Jumlah Produksi}$$

$$FC = \text{Biaya Tetap}$$

$$VC = \text{Biaya Variabel}$$



Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tambah Ekonomi dan Keuntungan/Profitabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dapat dilihat dari besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, elastisitas barang (Soekartawi, 2002). Menurut Sukirno (2005) permintaan seseorang atau masyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut adalah seperti yang dinyatakan berikut ini :

1. Harga barang itu sendiri
Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Sifat hubungan seperti itu disebabkan karena kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga. Yang kedua, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang.
2. Harga barang-barang lain
Hubungan antara suatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya dapat dibedakan pada tiga golongan, yaitu : barang lain itu merupakan barang pengganti, barang lain itu merupakan barang pelengkap, dan barang tidak mempunyai kaitan sama sekali (barang netral).
3. Pendapatan para pembeli
Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai

jenis barang. Berdasarkan kepada sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang dapat dibedakan menjadi empat golongan barang inferior, barang esensial, barang normal, dan barang mewah.

4. Cita rasa masyarakat
Cita rasa mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang-barang. Perubahan cita rasa masyarakat dapat mempengaruhi permintaan berbagai jenis barang.
5. Jumlah penduduk
Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan.
6. Ekspektasi tentang masa depan
Perubahan-perubahan yang diramalkan mengenai keadaan pada masa akan datang dapat mempengaruhi permintaan. Ramalan para konsumen bahwa harga-harga akan menjadi bertambah tinggi pada masa depan akan mendorong mereka untuk membeli lebih banyak pada masa kini, untuk menghemat pengeluaran pada masa depan yang akan datang. Sebaliknya, ramalan bahwa lowongan kerja akan bertambah sukar diperoleh dan kegiatan ekonomi akan mengalami resesi, akan mendorong orang lebih berhemat dalam pengeluarannya dan mengurangi permintaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian terapan (*applied research*). “Penelitian terapan adalah penelitian yang mempunyai alasan praktis, keinginan untuk mengetahui dengan tujuan agar dapat melakukan sesuatu yang jauh lebih baik, lebih efektif dan efisien” (Siregar, 2013:4). Penelitian ini ingin menganalisis



besarnya nilai tambah ekonomi (*economic value added*) dan peningkatan profitabilitas produk stik rumput laut di UD. Harkat Makmur yang berlokasi di Jalan Diponegoro Gang Dermansari 1 No. 5 dan 7 Kelurahan Sayang-sayang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kasus atau sering disebut studi kasus (*case study*). Menurut Maxfield (1930) dalam Nazir (2011:57) menyatakan bahwa “studi kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti atau menelaah tentang kasus atau kejadian tertentu yang dihadapi oleh UD. Harkat Makmur dalam menganalisis besarnya nilai tambah ekonomi (*economic value added*) dan peningkatan profitabilitas produk stik rumput laut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dari bukti-bukti tertulis, seperti nilai penjualan dan biaya operasional. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan *handphone* (*recorder*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Produk stik rumput laut
2. Biaya variabel
3. Biaya tetap
4. Nilai tambah ekonomi (*economic value added*)
5. Keuntungan
6. Profitabilitas
7. Efisiensi usaha

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis besarnya nilai tambah ekonomi

(*economic value added*) dan peningkatan profitabilitas produk stik rumput laut pada UD. Harkat Makmur di Kota Mataram, seberapa besarkah nilai tambah ekonomi (*economic value added*) dan bagaimanakah peningkatan profitabilitas produk stik rumput laut pada UD. Harkat Makmur di Kota Mataram sehingga dari hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kepada Pimpinan UD. Harkat Makmur untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang sedang dihadapinya, maka konsep yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan 2 (dua) metode penilaian, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*) :
 Nilai Tambah (NTb)
 $NTb = Na - Ba = Na - (Bb + Bp)$
 (Tarigan, 2004).
2. Analisis Profitabilitas dan Efisiensi Usaha :
 $\pi = TR - TC$
 (Antara, 2012).

 $R/C \text{ Ratio} = TR/TC$
 (Soekartawi, 1995)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stik Rumput Laut

Camilan stik rumput laut merupakan produk makanan semi kering yang banyak beredar di masyarakat. Bentuk diversifikasi pengolahan rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* yang berbeda dari pengolahan rumput laut pada umumnya. Stik rumput laut dengan penambahan tepung terigu dibuat untuk mengoptimalkan pemanfaatan rumput laut sebagai salah satu bahan pangan bernilai gizi tinggi sehingga dapat dijadikan alternatif produk atau jajanan yang menarik, sehat, dan ekonomis. Produk olahan dari rumput laut bisa menjadi beberapa pilihan camilan seperti *snack*, *chips*, selai, sirup, permen, dodol, dan sebagainya (Cahayani, 2011).



Analisis Biaya Stik Rumput Laut

Biaya produksi stik rumput laut terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel terdiri dari bahan baku yaitu rumput laut, tepung terigu, tepung kanji, penyedap rasa, bawang putih, garam, gula pasir, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), biaya listrik, PDAM, dan biaya transportasi. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan dan upah tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Rata-rata biaya usaha stik rumput laut di UD. Harkat Makmur dapat dilihat pada tabel di bawah ini : Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Stik Rumput Laut di UD. Harkat Makmur

Uraian Biaya	Jumlah Pemakaian		Biaya (Rp)	Persentase (%)
1. Biaya Variabel				
a. Listik	1	kwh	10.000	3,63
b. PDAM	1	kilo liter	8.000	2,9
c. Biaya Tenaga Kerja (HKO)	2	jam	75.000	27,23
d. Biaya Bahan Baku	5	kg	55.000	19,97
e. Biaya Transportasi	3	liter	24.000	8,71
Total Biaya Variabel	12		172.000	62,45
2. Biaya Tetap				
a. TKDK (HKO)	2	jam	75.000	27,23
b. Biaya Penyusutan	6	unit	28.438	10,32
Total Biaya Tetap	8		103.438	37,6
Total Biaya	20		275.438	100

Sumber : UD. Harkat Makmur, 2024 (diolah).

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh UD. Harkat Makmur untuk memproduksi stik rumput laut per satu kali produksi rata-rata sebesar Rp 275.438 per satu kali produksi dengan kontribusi total biaya variabel sebesar Rp 172.000 per satu kali produksi (62,45%) dan total biaya tetap sebesar Rp 103.438 per satu kali produksi (37,60%).

Analisis Penerimaan, Keuntungan, dan Profitabilitas Stik Rumput Laut

Rata-rata produksi, penerimaan, keuntungan dan profitabilitas stik rumput laut

pada UD. Harkat Makmur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Produksi, Penerimaan, Keuntungan, dan Profitabilitas Stik Rumput Laut di UD. Harkat Makmur

Uraian	Produksi (kg)	Harga (Rp)	T
Stik Rumput Laut	5,4	160.000	
Total Biaya (Rp)			
Keuntungan (Rp)			
Profitabilitas (%)			

Sumber : UD. Harkat Makmur, 2024 (diolah).

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa produksi stik rumput laut rata-rata sebanyak 5,4 kg per satu kali produksi dengan harga stik rumput laut sebesar Rp 160.000 per kg sehingga didapatkan penerimaan stik rumput laut rata-rata sebesar Rp 864.000 per satu kali produksi. Keuntungan usaha stik rumput laut adalah selisih antara total biaya dengan total penerimaan. Keuntungan usaha stik rumput laut sebesar Rp 588.562 per satu kali produksi. Profitabilitas adalah perbandingan antara keuntungan dengan total biaya dalam persentase. Nilai profitabilitas usaha stik rumput laut di UD. Harkat Makmur adalah sebesar 213,75 persen, artinya setiap pemakaian input produksi sebesar Rp 1,00 maka akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 213,75. Jadi usaha stik rumput laut menguntungkan karena nilai profitabilitas lebih besar dari 0.

Analisis Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*) Stik Rumput Laut

Rumput laut merupakan *makro algae* yang termasuk dalam divisi *thallophyta*, yaitu tumbuhan yang mempunyai struktur kerangka tubuh yang terdiri dari batang/*thalus* dan tidak memiliki daun serta akar. Jenis rumput laut yang banyak terdapat di perairan Indonesia adalah *gracilaria*, *gelidium*, *eucheuma*, *hypnea*, *sargasum*, dan *tubrinaria*. Dari beragam jenis rumput laut tersebut, yang dibudidayakan, dikembangkan, dan diperdagangkan secara luas



di Indonesia adalah jenis *karaginoFit*, (diantaranya *euCheuma spinosium*, *euCheuma edule*, *euCheuma serra*, *euCheuma cottonii*, dan *euCheuma sp.*), *agarofit* (*gracilaria sp.*, *gelidium sp.*, dan *gelidiella sp.*), serta *alginofit* (*sargassum sp.*, *laminaria sp.*, *ascophyllum sp.*, dan *macrocystis sp.*), yang merupakan bahan baku berbagai industri karena merupakan sumber keraginan (tepung rumput laut), agar-agar, dan *alginat*. Analisis nilai tambah ekonomi (*economic value added*) berguna untuk menguraikan proses produksi menurut sumbangan masing-masing faktor produksi. Dasar perhitungan metode analisis nilai tambah ekonomi ini menggunakan perhitungan dalam satuan kilo gram (kg) bahan baku rumput laut.

Output (produk olahan rumput laut) yang dihasilkan adalah stik rumput laut. Berikut adalah perhitungan nilai tambah ekonomi (*economic value added*) stik rumput laut dengan metode yang dikutip dari Hayami (2014) yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added*) Stik Rumput Laut di UD. Harkat Makmur

Variabel	Penomoran	Nilai
I. Output, Input, dan Harga		
1. Output (kg)	(1)	5,4
2. Input (kg)	(2)	5
3. Tenaga Kerja (HKO)	(3)	2
4. Faktor Konversi	(4) = (1) / (2)	1,08
5. Koefisien Tenaga Kerja (HKO/kg)	(5) = (3) / (2)	0,4
6. Harga Output (Rp)	(6)	864.000
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HKO)	(7)	75.000
II. Penerimaan dan Keuntungan		
8. Harga bahan baku (Rp/kg)	(8)	240.000
9. Sumbangan Input lain (Rp/kg)	(9)	172.000
10. Nilai Output	(10) = (4) x (6)	933.120
11. a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = (10) - (9) - (8)	521.120
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x 100%	55,85

12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/kg)	(12a) = (5) x (7)	30.000
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x 100%	5,76
13. a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = 11a - 12a	491.120
b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x 100%	94,24
III. Balas Jasa Pemilik Faktor Produksi		
14. Marjin (Rp/kg)	(14) = (10) - (8)	693.120
Pendapatan Tenaga Kerja (%)	(14a) = (12a/14) x 100%	4,32825485
Sumbangan Input lainnya (%)	(14b) = (9/14) x 100%	24,82
Keuntungan per satu kali produksi (%)	(14c) = (13a/14) x 100%	70,86

Sumber : UD. Harkat Makmur, 2024 (diolah).

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tambah ekonomi (*economic value added*) yang diperoleh dari produk stik rumput laut adalah sebesar Rp 693.120 per satu kali produksi. Nilai tambah ekonomi ini diperoleh dari pengurangan nilai *output* (produksi stik rumput laut) dengan biaya bahan baku dan biaya bahan penolong atau penunjang lainnya. Sedangkan rasio nilai tambah adalah sebesar 55,85 persen artinya 55,85 persen dari nilai *output* stik rumput laut merupakan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan hasil olahan rumput laut.

Analisis Efisiensi Usaha Stik Rumput Laut

Efisiensi usaha dihitung dengan menggunakan nilai *R/C ratio*, yaitu perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Efisiensi usaha stik rumput laut pada UD. Harkat Makmur dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Efisiensi Usaha Stik Rumput Laut di UD. Harkat Makmur

No.	Uraian	Rata-rata per satu kali produksi
1	Total Biaya (Rp)	275.438
2	Penerimaan (Rp)	864.000
3	Efisiensi Usaha (<i>R/C ratio</i>)	313,68

Sumber : UD. Harkat Makmur, 2024 (diolah).

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa efisiensi usaha stik rumput



laut di UD. Harkat Makmur sebesar 313,68 yang berarti bahwa usaha produksi stik rumput laut yang dijalankan sudah efisien. Nilai *R/C ratio* 313,68 berarti bahwa setiap Rp 1,00 dari biaya yang dikeluarkan dalam usaha produksi stik rumput laut memberikan penerimaan sebesar Rp 313,68 kali dari biaya yang telah dikeluarkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai tambah ekonomi (*economic value added*) produk olahan rumput laut yaitu menjadi stik rumput laut sebesar Rp 693.120 per satu kali produksi.
2. Tingkat profitabilitas produk stik rumput laut di UD. Harkat Makmur adalah sebesar 213,75%.
3. Tingkat efisiensi usaha produk olahan rumput laut yaitu stik rumput laut di UD. Harkat Makmur sebesar 313,68 > 1 dan sudah efisien.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang menjadi rekomendasi kepada Pimpinan UD. Harkat Makmur yang berkaitan dengan solusi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi yaitu sebagai berikut :

1. UD. Harkat Makmur sebaiknya menekan biaya-biaya pada saat produksi dan mengganti bahan penolong yang biasanya dipakai dengan bahan sejenis yang harganya jauh lebih murah guna menekan jumlah biaya yang dikeluarkan demi memperoleh nilai tambah ekonomi (*economic value added*), keuntungan, dan profitabilitas yang lebih tinggi.
2. UD. Harkat Makmur sebaiknya menerapkan kebijakan dalam kegiatan produksi yang mampu menghasilkan efisiensi usaha yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aslan, M. L. 2016. *Budidaya Rumput Laut*. Kanisius : Yogyakarta.
- [2] Hayami, Y. 2014. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java a Perspective For Sunda Village*. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*. Vol. 22. No. 1. pp. 22-31.
- [3] Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Liberty : Yogyakarta.
- [4] Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Ghalia Indonesia : Bogor.
- [5] Ngamel, Anna Kartika. 2012. *Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut dan Nilai Tepung Kerajinan di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara*. *Jurnal Sains Terapan*. Vol. 2. No. 1. pp. 39-47.
- [6] Pandelaki, Loura. 2012. *Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Pulau Nain Kabupaten Minahasa Utara*. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*. Vol. 8. No. 2. pp. 52-57.
- [7] Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. BPFU UGM : Yogyakarta.
- [8] Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Edisi Pertama. Kencana Predana Media Group : Jakarta.
- [9] Soekartawi. 1995. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- [10] Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia : Yogyakarta.
- [11] Tarigan, R. 2004. *Ekonomi Regional*. Bumi Aksara : Jakarta.